

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PROGRAM STUDI KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Hana Rosiana Ulfah*
Supratman**

Abstrack

Learning necessity on college students encourages their motivation from the inside, whereas the stimulus by lecturers encourages their motivation from the outside. In college students' opinion, some nursing lecturers have not matched what they expect yet because they are less interesting and monotonous on giving the learning material, indiscipline or not on-time. Then most of the college students stated that those things also affected the learning motivation, because the college students became lazy to listen as well as study. Whereas the college students' perception about good-figure of lecturer according to them was the ones who were kind, smile easily, good-looking, not weighing against them, on-time, easy to get a good mark from, not selfish, giving time outside the class to consult with, friendly and close in the learning process either inside or outside the class, able to give the learning material clearly and easy to understand as well as able to stimulate the college students' learning motivation. The purpose of this research is to understand the relationship between college students' perception towards nursing lecturers and learning motivation in nursing department of Muhammadiyah University of Surakarta. This research was analytic research with correlative approach. The population of this research was all active college students of Nursing Department of Muhammadiyah University of Surakarta year 2007-2010 whose total was 921 college students with 90 college students as sample. The used sample extraction technique in this research was proportionate stratified random sampling. Bivariate test using spearman rank showed that there was no significant relationship between college students' perception towards lecturers and college students' learning motivation ($p = 0.454$).

Keywords : Perception, Nursing, lecturer, learning motivation, college student

*Hana Rosiana Ulfah

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

**Supratman

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan belajar pada mahasiswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari dosen mendorong timbulnya motivasi dari luar (Ahmadi dan Supriyono 2004:215). Menurut Christensen dan Hansen cit Hartono (2006:38) tugas dosen tidak hanya mengajar mahasiswa tetapi lebih mendorong mereka untuk belajar. Menurut Sobur (2009:296) motif yang paling baik dalam hal belajar ialah motif intrinsik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pujadi (2007:50) menemukan bahwa kualitas dosen memiliki

hubungan yang paling kuat dengan motivasi belajar dibandingkan dengan faktor intrinsik, metode perkuliahan, dan materi kuliah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarrazin *et all* (2006:20) juga didapatkan hasil bahwa dosen memberikan semangat besar kepada mahasiswa, kepercayaan dosen terhadap kapasitas mahasiswanya mempengaruhi perilaku belajar mengajar mereka.

Dosen yang baik menurut Hartono (2006:17) adalah yang mempunyai metode pedagogik yang mengena dan tidak pernah dilupakan oleh mahasiswanya. Peran dosen adalah sebagai produsen atau pelayan karena

memproduksi bahan-bahan pelajaran dan melayani para mahasiswa dengan sepenuh hati (Tampubolon, 2001:175). Selain itu, dosen yang berperan sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2001:143).

Program studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki 17 dosen tetap dengan kriteria pendidikan: pendidikan Strata 2 (S2) : 12 orang dosen; Profesi (Ners): 6 orang dosen; pendidikan Strata 1 (S1) : 2 orang dosen, sedangkan dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 921 mahasiswa yang terdiri dari Program Diploma Keperawatan sebanyak 276 mahasiswa, Program Sarjana Keperawatan sebanyak 493 mahasiswa. Program Profesi sebanyak 136 mahasiswa dan Program Keperawatan kelas Internasional sebanyak 16 mahasiswa.

Bagi mahasiswa, dosen umumnya merupakan figur yang dapat memberi semangat belajar (Salam, 2004:67). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa menurut mahasiswa sebagian dosen Keperawatan UMS belum ideal karena dalam menjelaskan kurang menarik dan monoton, lebih mengutamakan kepentingan pribadi, dalam menyampaikan materi sulit dipahami, tidak disiplin atau tidak datang tepat waktu. Selanjutnya sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa hal ini mempengaruhi motivasi belajar, mahasiswa menjadi malas mendengarkan dan juga belajar. Menurut Arep dan Tanjung (2003:17) ciri-ciri orang yang termotivasi adalah bekerja sesuai standar, senang bekerja, merasa berharga, bekerja keras, sedikit pengawasan, dan semangat juang tinggi. Pekerjaan mahasiswa sebagai peserta didik adalah belajar, maka jika mahasiswa malas mendengarkan kuliah dan juga malas belajar dapat diindikasikan bahwa mahasiswa tidak senang bekerja. Menurut observasi peneliti bahwa mahasiswa Keperawatan UMS masih memerlukan banyak pengawasan seperti ketika ujian semester berlangsung masih terdapat beberapa mahasiswa yang mendapat teguran maupun hukuman karena mencontek.

Tidak senang bekerja dan memerlukan banyak pengawasan menunjukkan bahwa adanya beberapa indikasi mahasiswa belum termotivasi untuk belajar.

Figur dosen yang ideal menurut persepsi beberapa mahasiswa adalah dosen yang ramah, murah senyum, menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi, dapat mengendalikan emosi, datang tepat waktu, tidak mementingkan kepentingan pribadi, memberikan waktu di luar jam kuliah untuk konsultasi, menjalin interaksi sosial yang baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas, mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami serta dapat memicu motivasi belajar mahasiswa. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (2008:129) yang menyatakan bahwa dosen yang ideal adalah yang menguasai betul bahan yang diberikannya, harus sanggup mengemukakannya dengan jelas, mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh, memberikan kerangka yang jelas dan bersedia untuk memberi respons kepada pertanyaan mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap dosen dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti salah satu ciri ideal dosen dalam Milton Hildebrand dan Kenneth Feldman cit Furchan (2010:1-2) yaitu gaya mengajar yang dapat merangsang belajar, menguasai materi kuliah yang dipegangnya dan memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis ingin meneliti tentang hubungan persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar di program studi Keperawatan UMS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yaitu peneliti berupaya mencari hubungan antar variabel (Sastroasmoro dan Ismael, 2008:99). Dan dengan pendekatan korelasi, jenis pendekatan korelasi karena penelitian ini adalah penelitian non eksperimen (Arikunto, 2006:82).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah

Surakarta tahun ajaran 2007-2010 yang berjumlah 921 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Yaitu mahasiswa Program Diploma Keperawatan, Program Sarjana Keperawatan, Program Profesi, dan Keperawatan kelas Internasional.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, yaitu teknik yang digunakan pada populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, cara menentukan ukuran sampel yaitu membagi sampel berdasarkan strata pendidikan lalu masing-masing sampel untuk tingkat pendidikan diambil secara proporsional sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2005:58. 65).

Cara pengambilan sampel :

Program Diploma Keperawatan:

$$\frac{276}{921} \times 90 = 27 \text{ mahasiswa}$$

Program Sarjana Keperawatan :

$$\frac{493}{921} \times 90 = 48 \text{ mahasiswa}$$

Program Profesi Keperawatan :

$$\frac{136}{921} \times 90 = 13 \text{ mahasiswa}$$

Program Kelas Internasional :

$$\frac{16}{921} \times 90 = 2 \text{ mahasiswa}$$

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	26	28.9 %
Perempuan	64	71.1 %
Jumlah	90	100 %

Dari tabel 1 diketahui karakteristik mahasiswa Keperawatan berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 64 orang (71,1%) dan laki – laki sebanyak 26 orang (28,9%). Mahasiswa Keperawatan yang menjadi responden menurut jenis kelamin ini

sesuai dengan cara pengambilan sampel yaitu *random sampling*.

Umur

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan semester

Semester	Frekuensi	Persen
II	8	8.9 %
IV	25	27.8 %
VI	15	16.7 %
VIII	29	32.2 %
Profesi Keperawatan	13	14.4 %
Total	90	100

Dari tabel 2 diketahui karakteristik mahasiswa Keperawatan dari semester II sebanyak 8 mahasiswa (8,9%), semester IV sebanyak 25 mahasiswa (27,8%), semester VI sebanyak 15 mahasiswa (16,7%), semester VIII sebanyak 29 mahasiswa (32,2%), dan Profesi Keperawatan sebanyak 13 mahasiswa (14,4%). Mahasiswa Keperawatan yang menjadi responden dari semester ini sesuai dengan cara pengambilan sampel yaitu dengan metode *proportionate stratified random sampling*.

Program studi

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan program studi

Program studi	Frekuensi	Persen
D III Keperawatan	27	30 %
S1 Keperawatan	48	53.3 %
Profesi Keperawatan	13	14.4 %
Kelas Internasional	2	2.2 %
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui karakteristik mahasiswa Keperawatan pada program studi D III Keperawatan sebanyak 27 mahasiswa (30%), S1 Keperawatan sebanyak 48 mahasiswa (53,3%), Profesi Keperawatan Sebanyak 13 mahasiswa (14,4%), dan Kelas

Internasional sebanyak 2 mahasiswa (2,2%). Mahasiswa Keperawatan yang menjadi responden dari program studi ini sesuai dengan cara pengambilan sampel yaitu dengan metode *proportionate stratified random sampling*.

Analisis Univariat

Karakteristik Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen

Tabel 4. Persepsi mahasiswa terhadap dosen Keperawatan FIK UMS berdasarkan distribusi frekuensi mahasiswa Keperawatan

Variabel	nilai korelasi (r_s)	P _{value}	Keterangan
Persepsi Mahasiswa	0,08	0,45	Ho diterima

Figur Ideal	Frekuensi	Persen
Kurang baik	0	0 %
Cukup	75	83.3 %
Baik	15	16.7 %
Total	90	100 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh data bahwa distribusi terbesar karakteristik mahasiswa Keperawatan berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap dosen Keperawatan FIK UMS adalah sedang sebanyak 75 orang (83,3 %). Sedangkan figur dosen yang baik sebanyak 15 orang (16,7 %).

Tabel 5. Motivasi belajar berdasarkan distribusi frekuensi mahasiswa Keperawatan

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persen
Kurang baik	0	0 %
Sedang	50	55.6 %
Baik	40	44.4 %
Total	90	100 %

Karakteristik Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diperoleh data bahwa distribusi terbesar karakteristik mahasiswa Keperawatan berdasarkan motivasi belajar di program studi Keperawatan UMS adalah cukup sebanyak 50 orang (55, 6 %). Sedangkan motivasi belajar yang baik sebanyak 40 orang (44,4 %).

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank (rho)* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen Keperawatan dengan motivasi belajar di program studi Keperawatan UMS. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows* versi 16. S

Tabel 6. Ringkasan hasil uji *Spearman rank*

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen Keperawatan dengan motivasi belajar di program studi Keperawatan UMS.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi responden menurut semester diperoleh semester II sebanyak 8 responden (8,9%), semester IV sebanyak 25 responden (27,8%), semester VI sebanyak 15 responden (16,7%), semester VIII sebanyak 29 responden (32,2%), dan Profesi Ners sebanyak 13 responden (14,4%). Karakteristik responden menurut strata pendidikan meliputi program studi D III Keperawatan sebanyak 27 responden (30%), S1 Keperawatan sebanyak 48 responden (53,3%), Profesi Keperawatan Sebanyak 13 responden (14,4%), dan Kelas Internasional sebanyak 2 responden (2,2%). Pengambilan responden dari setiap strata pendidikan program studi Keperawatan sudah mewakili seluruh jenjang yaitu program studi Keperawatan D3, S1, Profesi Keperawatan, dan Kelas Internasional. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 64 orang

(71,1%) dan responden laki – laki sebanyak 26 orang (28,9%). Pengambilan responden dari program studi, semester dan jenis kelamin ini sesuai dengan cara pengambilan sampel yaitu dengan metode *proportionate stratified random sampling*.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen

Persepsi mahasiswa terhadap dosen Keperawatan FIK UMS adalah cukup sebanyak 75 orang (83,3 %). Mahasiswa menilai figur dosen yang cukup adalah dosen yang tidak mempersulit mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dosen yang tidak mendahulukan kepentingan pribadi daripada mahasiswa, menarik dalam menyampaikan materi, dosen yang bersikap ramah, dan dosen yang murah senyum. Sedangkan figur dosen yang baik sebanyak 15 orang (16,7 %). Mahasiswa menilai figur dosen yang baik adalah dosen yang tidak mempersulit mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dosen yang bersikap ramah, dosen yang murah senyum, dosen yang dapat mengendalikan emosi, dan dosen yang tidak mendahulukan kepentingan pribadi daripada mahasiswa.

Perbedaan antara figur dosen yang baik dan figur dosen yang cukup adalah pada figur dosen yang cukup, mahasiswa menilai dosen yang berpenampilan menarik dalam menyampaikan materi adalah dosen yang cukup ideal. Menurut Hidayatullah (2009:167) penampilan terbaik seorang pendidik meliputi posisi dan bahasa tubuh, gaya bicara dan ekspresi wajah, serta cara berpakaian. Menurut Nasution (2008:128) faktor yang penting yang dapat menyebabkan kurang menariknya kuliah adalah kecepatan dalam penyampaian materi, dan pada umumnya kuliah yang disampaikan secara bebas lebih menarik daripada yang dibacakan. Sedangkan dosen yang dapat mengendalikan emosi adalah dosen yang sangat ideal. Dosen yang menarik dalam menyampaikan materi ini sesuai dengan ciri-ciri dosen ideal dalam Milton Hildebrand dan Kenneth Feldman cit Furchan (2010:1-2) yaitu dosen dengan gaya mengajar yang merangsang belajar serta

dosen yang menguasai materi kuliah yang dipegangnya.

Sedangkan menurut mahasiswa, dosen yang dapat mengendalikan emosi adalah dosen yang sangat ideal. Hal ini disebabkan karena masalah emosi adalah berhubungan langsung dengan pribadi dosen tersebut, sesuai dengan pendapat Nasution (2009:119) bahwa sikap dosen ada yang otoriter yaitu mendidik dengan hukuman dan ancaman untuk dapat menguasai materi yang dianggap penting. Dosen yang dapat mengendalikan emosi sesuai dengan pendapat Hidayatullah (2009:155) bahwa untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif maka dosen harus mampu menciptakan situasi yang nyaman untuk belajar, oleh karena itu dosen harus memiliki jiwa yang longgar dan sabar dalam menghadapi mahasiswa. Namun mengajar dengan sabar atau mengajar dengan hati bukan berarti tidak boleh tegas dan melibatkan unsur fisik, melainkan adalah segala sesuatu yang dilakukan dosen semata-mata agar peserta didik menjadi orang terdidik dan tujuan pendidikannya juga tercapai (Hidayatullah, 2009:156).

Rusmini (2002) melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap figur ideal dosen dan kenyataannya di program studi keperawatan Purwokerto Poltekkes Depkes Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dosen telah menggunakan beberapa metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dalam menjelaskan materi dapat diterima oleh mahasiswa, sedangkan dalam penguasaan emosi dosen di Prodi Keperawatan Purwokerto dalam keadaan cukup.

Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 mahasiswa (55,6%) memiliki motivasi belajar yang sedang. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang adalah mahasiswa yang tidak pernah menitip absen pada teman, mahasiswa yang selalu memiliki handout dari dosen, mahasiswa yang tidak pernah bolos kuliah, mahasiswa yang selalu ikut dalam mengerjakan tugas

kelompok, dan mahasiswa yang selalu berusaha datang kuliah tepat waktu. Sedangkan 40 mahasiswa (44,4%) mempunyai motivasi belajar yang baik. Mahasiswa yang mempunyai motivasi baik adalah mahasiswa yang tidak pernah menitip absen pada teman, mahasiswa yang tidak pernah bolos kuliah, mahasiswa yang selalu memiliki handout dari dosen, mahasiswa yang berusaha datang kuliah tepat waktu, dan mahasiswa yang selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.

Perbedaan antara mahasiswa yang memiliki motivasi yang sedang dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi yang baik adalah pada mahasiswa yang mempunyai motivasi baik skor pada seluruh item yaitu tidak pernah menitip absen pada teman, tidak pernah bolos kuliah, selalu memiliki handout dari dosen, selalu datang kuliah tepat waktu, dan selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok lebih tinggi daripada skor pada mahasiswa yang mempunyai motivasi sedang. Seluruh item tersebut menunjukkan pada kedisiplinan mahasiswa tersebut, dan ini berarti disebabkan oleh kedisiplinan berhubungan langsung dengan pribadi tiap mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2001:38) bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Lucas et all (2010), melakukan penelitian tentang "A Study On The Intrinsic Motivation Factors In Second Language Learning Among Selected Freshman Students". Hasil Penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa mahasiswa baru mempunyai motivasi intrinsik untuk mempelajari keterampilan bahasa khusus seperti berbicara dan membaca dalam bahasa kedua mereka, yaitu bahasa Inggris.

Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis uji *Spearman Rank* dengan menggunakan program SPSS 16 didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Figur dosen Keperawatan FIK UMS adalah cukup sebanyak 75 orang (83,3 %).

Sedangkan figur dosen yang baik sebanyak 15 orang (16,7 %). Sedangkan pada motivasi belajar didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 mahasiswa (55,6%) memiliki motivasi belajar yang cukup. Sedangkan 40 mahasiswa (44,4%) mempunyai motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil uji *crosstabulation* didapatkan hasil bahwa pada figur dosen yang cukup, motivasi belajar mahasiswa yang baik hanya 42,7 %, dan pada figur dosen yang baik, motivasi belajar mahasiswa yang baik juga hanya 53,3 %. Ada peningkatan 10,6 % yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pada kedua variabel sehingga tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

Tidak adanya korelasi pada analisis tersebut, menurut peneliti disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia mahasiswa yang sudah memasuki tahap dewasa menyebabkan mahasiswa lebih termotivasi dengan dirinya sendiri atau motivasi intrinsik yang meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Dosen hanya sebagai fasilitator bagi mahasiswa, mahasiswa lebih dituntut untuk kreatif, kritis dan mandiri karena mahasiswa nantinya akan menjadi seorang profesional. Hal ini dikuatkan oleh Simamora (2009:11) bahwa proses pembelajaran memandirikan peserta didik sebagai komunitas belajar, dalam upaya terjadinya transformasi perilaku peserta didik dari mahasiswa keperawatan menjadi perawat profesional.

Selain dari faktor usia, faktor-faktor yang lain juga dapat memungkinkan mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor yang lain yaitu faktor intrinsik, materi kuliah, dan metode perkuliahan. Faktor intrinsik mempunyai kemungkinan besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Faktor intrinsik dalam motivasi belajar berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (Uno, 2007:23). Menurut observasi peneliti bahwa hasrat dan keinginan berhasil mahasiswa Keperawatan UMS cukup tinggi,

motivasi dari keluarga dan juga harapan akan cita-cita menimbulkan motivasi yang tinggi untuk belajar dan menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Materi kuliah dan metode perkuliahan mempunyai hubungan yang erat, menurut Simamora (2009:42) bahwa urutan kegiatan pengajaran diperlukan agar penyampaian bahan ajar dapat disampaikan secara sistematis sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengikuti isi materi yang diberikan pendidik, dan pendidik harus menguasai metode pengajaran. Materi kuliah dan metode perkuliahan juga mempunyai kemungkinan berhubungan dengan motivasi belajar.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarrazin et al (2006) tentang "The Effects Of Teachers Expectations about Students' Motivations On Teachers Autonomy-Supportive and Controlling Behaviors" yang menunjukkan bahwa dosen memberikan semangat besar kepada mahasiswa. Kepercayaan dosen terhadap kapasitas mahasiswanya mempengaruhi perilaku belajar mengajar mereka. Sedangkan hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pujadi (2007:43-45) tentang Faktor-Faktor

yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia yang didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah faktor intrinsik atau faktor dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, materi kuliah, metode pembelajaran, kondisi dan suasana ruang kuliah, serta fasilitas perpustakaan.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar mahasiswa di program studi Keperawatan UMS.

SARAN

1. Bagi Dosen Keperawatan FIK UMS
Perlu diadakan workshop mengenai metode pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan motivasi bagi mahasiswa.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Keperawatan,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Hlm. 146-147. 215. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arep I, Hendri Tanjung. 2003. Manajemen Motivasi. Hlm. 16-17. Grasindo: Jakarta.
- Arikunto S. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Mizan Publika: Jakarta.
- Azhari A. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Hlm. 65. 107. Mizan Publika: Jakarta
- Djamarah S. 2002. Psikologi Belajar. Hlm. 115. 166-167. Rineka Cipta: Jakarta
- Harsono. 2008. Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi Perspektif Sosiopolitik. Hlm. 90. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hassan F, Yuhara Sukra. 2007. Dalam Markum, M. Enoch (Ed). Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia. Hlm. 132-133. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

- Hartono J. 2006. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Hlm. 17-18. 38. Andi: Yogyakarta
- Hidayatullah F. 2009. Dalam Rohmadi, Muhammad (Ed). *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Hlm. 155.157. Yuma Pustaka: Surakarta
- Hildebrand M, Kenneth Feldman. 2010. Ciri-ciri Dosen Ideal. Dalam Furchan, Arief (Ed.) *Ciri-ciri Dosen Profesional*. Hlm. 1-2. Diakses tgl 24 November 2010. <http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/39-pendidikan/80-ciri-ciri-dosen-profesional?start=1>
- Ilyas. 2010. *Peran Ideal Dosen Pembimbing Akademik dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Dalam *Educare Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Hlm. 1-2. Diakses tgl 18 Oktober 2010. educare.e-fkipunla.net/index2.php?option=com_content&doc
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Hlm. 27. 119. 128. 129. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pujadi A. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*. *Business and Management Journal Bunda Mulia*. Diakses tgl 30 Oktober 2010. budhi.sp.staff.gunadarma.ac.id/.../faktor-faktor-motivasi%2520belajar-jurnalarkopujadi.pdf. 1:44. 50.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Hlm. 49-50. 84. 96-99. 256. Sagung Seto: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Hlm. 58. 65. Alfabeta: Bandung.
- Sobur A. 2009. *Psikologi Umum*. Hlm. 296. Pustaka Setia: Bandung
- Sarrazin P, Damien P. Tessier, Luc G. Pelletier, David O. Troilloud, Julien P. Channal. 2006. *The Effects Of Teachers Expectations about Students' Motivations On Teachers Autonomy-Supportive and Controlling Behaviors*. *Internasional Journal Of Sport and Exercise Psychology*. Diakses tgl 3 November 2010. halshs.archives-ouvertes.fr/docs/00/38/.../Sarrazin_et_al_IJSEP_2006.pdf. 1:20
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hlm. 73. 87. 143. Rajawali Pers: Jakarta
- Salam B. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Hlm. 67-69. Rineka Cipta: Jakarta.
- Simamora R. 2009. Dalam Tiar, Estu (Ed). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. EGC: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Hlm. 102. Rineka Cipta: Jakarta.
- Tampubolon. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Pendidikan Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21)*. Hlm. 175. 178. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen. 2005. Hlm. 2. Media Pusaka: Jakarta.

Uno H. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Hlm. 3. 23. Bumi Aksara: Jakarta.

Walgito B. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Hlm. 89-91. 220. Andi: Yogyakarta